

**RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GORONTALO  
DALAM TRADISI NGADI WUNU-WUNUNGO**



Oleh:  
Noufal P. Tumewu  
22205031095

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1396/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GORONTALO DALAM TRADISI *NGADI WUNU-WUNUNGO*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOUFAL P TUMEWU, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031095  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L, MA.  
SIGNED

Valid ID: 66c5571dc3bc



Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66a730f10bbb5



Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66b04515a0e8



Yogyakarta, 25 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c6e9eb3c56e

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

**Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GORONTALO DALAM  
TRADISI NGADI WUNU-WUNUNGO**

Yang ditulis oleh :  
Nama : Noufal P. Tumewu  
NIM : 22205031095  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta,  
Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.  
NIP. 19800123 200901 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Noufal P. Tumewu  
NIM : 22205031095  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Saya sendiri menyatakan,



14ALX259842606

Noufal P. Tumewu, S.Ag.

NIM. 22205031095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Noufal P. Tumewu  
NIM : 22205031095  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran

Menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2024  
menyatakan,



Noufal P. Tumewu, S.Ag.  
NIM. 22205031095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

The Only Reason You Won't Reach Your  
Destination is if You die in The  
Middle of The Road...!

*Thoga30*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada

Kedua Orang Tua Penulis;

“Djariah Mooduto & Alm. Piet K. Tumewu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Ri No. 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	k dan h
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik ke atas
ع	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye



## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'Iddah

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila *Ta Marbutah* dibaca mati ditulid dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *Ta Marbutah* diikuti dengan katan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

## D. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fath{ah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	D{ammah	U	U

## E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah+Ya' mati	Ditulis	Ā Tansā
Kasrah+ Ya' mati	Ditulis	Ī

		Karīm
Dammah+Wawu	Ditulis	Ū Furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah+Ya' mati	Ai Bainakum
Fathah+Wawu mati	Au Qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	<i>A'antum</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>La'in Syakartum</i>

#### H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Pernyataan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya raya merupakan sesuatu yang selalu berusaha diyakini dan disepakati oleh seluruh masyarakatnya. Bahkan kekayaan negara ini juga ikut diakui oleh masyarakat manca negara baik yang pernah menginjakkan kaki di tanah air ini, maupun yang hanya mendengar dan melihatnya di berbagai media. Penulis yang lahir dan tumbuh di tanah ini pun turut meyakini hal tersebut, di mana negara kepulauan yang melintang dari sabang sampai merauke ini menjadi saksi bagaimana penulis menjejak kehidupan di dunia. Di antara keindahan yang tersimpan di dalamnya, kemegahan dan keanekaragaman budaya menjadi salah satu faktor paling menarik serta keunikan tersendiri yang mewarnai Indonesia. Di samping itu, sebagai negara yang kaya dengan kebudayaannya, peran Islam juga sangat mempengaruhi wajah dari ragamnya budaya-budaya tersebut. Faktor akulturasi yang terjadi antara agama dan budaya menjadikan tradisi lokal memiliki wajah yang terselimuti nilai-nilai luhur dari ajaran-ajaran agama.

Tidak terlepas dari bentuk kebudayaan yang ada di tanah kelahiran penulis di Gorontalo. Sebagai daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, menjadikan Gorontalo sebagai daerah yang menyertai tradisi dan kebudayaannya dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana falsafah yang sangat terkenal di Gorontalo “*adati hula-hulaa to sara, sara hula-hulaa to kitabullah*” menjadikan setiap sendi tradisinya berkaitan erat dengan Islam. Sejalan dengan fokus pendidikan penulis yang mengarah pada pengkajian al-Qur’an (Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir,) terdapat salah satu tradisi yang bersinggungan langsung dengan praktik pembacaan al-Qur’an yaitu *Ngadi wunu-wunungo*. Tradisi ini lah yang akan menjadi objek kajian penelitian penulis dalam tesis kali ini.

Tesis ini mengangkat beberapa kecenderungan dalam studi Islam dan al-Qur’an pada beberapa bentuk pengkajiannya, terutama dalam kajian *living Qur’an*. Sebagai kitab suci yang memiliki interaksi integral dengan masyarakat, proses pembacaan al-Qur’an melalui tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* memiliki beragam pola penerimaan di antara masyarakat Gorontalo. Jika kita dilihat sekilas praktik tradisi

ini mungkin hanya berupa bentuk pembacaan al-Qur'an dengan irama merdu diikuti dengan pembacaan syair-syair lokal di dalamnya. Namun, jika di telisik lebih jauh proses yang terjadi di dalamnya menyimpan sebuah kecenderungan yang mengarahkan hubungan antara al-Qur'an sebagai kitab suci dan masyarakat Gorontalo sebagai penerimanya. Untuk itu, dalam tesis ini penulis akan berusaha menyajikan pola-pola yang terjadi di dalamnya melalui penelusuran atas bentuk-bentuk penerimaan masyarakat Gorontalo terhadap al-Qur'an melalui tradisi *Ngadi Wunu-Wunungo*.

Puji syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT. yang menghendaki penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dalam waktu yang telah ditentukan. Salawat dan salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang semoga syafaat beliau akan tersampaikan kepada penulis maupun pembaca melalui tulisan ini. Proses penulisan tesis ini telah berlangsung sejak Awal tahun 2023, yang di mana selama proses tersebut, penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tesis ini. Adapun penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada setiap individu maupun kelompok dan instansi yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini, antara lain:

1. Ibu Djariah Mooduto dan Alm. Piet K. Tumewu sebagai orang tua penulis yang berkat pundak kuatnya penulis bisa sampai di tahap ini. Tidak ada keraguan untuk mengatakan bahwa kedua manusia ini adalah alasan dari setiap perjuangan.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fkultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri., S.Th.I., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus pembimbing penulis yang sangat berperan dalam mengarahkan, memberi masukan serta memotivasi dalam menyelesaikan penulisan.

5. Kepada Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum, dan Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. sebagai penguji sidang Munaqasyah penulis yang telah memberikan saran serta masukan untuk penulis lebih mengembangkan hasil penelitian tesis
6. Kepada dosen-dosen pengajar di PRODI MIAT UIN Sunan Kalijaga yang berkontribusi selama studi penulis di Universitas ini.
7. Staf akademik yang telah memberi kemudahan sarana administrasi dalam segala urusan pemberkasan penulis, terutama penulis tujukan kepada bapak Maryanto.
8. Kawan-kawan MIAT D 2022 (Rifki, Alfian, Imam, Aldo, Anam, Zaki, Sabiq, Ghafur, dan para Putri Kelas yang menjadi teman menulis, diskusi maupun teman canda yang memberi penulis pengalaman selama studi dan penulisan tesis ini
9. Sebagai Makhluk yang menjelma sebagai *support sistem*, sangat berperan dalam bentuk motivasi, pemberi semangat dan penguat hati. Sdri Nur Ain Paneo yang tanpa lelah menjadi pengingat di antara rasa malas yang berusaha membelenggu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Sahabat-sahabat jauh yang penulis jadikan kawan bertukar pikiran dan kawan penyemangat selama penulisan; Iksan, Rein, Husain, Fita, Ismi, Mila, Ilyan dan Sartin yang penulis panggil dengan sebutan “Squad Belakang”
11. Serta semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu yang tidak luput memberi kontribusi selama menyelesaikan penulisan tesis.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Penulis

**Noufal P. Tumewu**  
22205031095

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Nota Dinas Pembimbing .....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iv
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi .....	v
Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	viii
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel .....	xvi
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II: BENTUK-BENTUK PEMBACAAN AL-QUR'AN .....</b>	<b>22</b>
A. Genealogi Pembacaan Al-Qur'an .....	22
1. Pembacaan al-Qur'an di Masa Klasik.....	22
2. Pembacaan al-Qur'an di Masa Modern .....	31
B. Transformasi Bentuk-bentuk Pembacaan al-Qur'an .....	39
C. Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal terhadap Bentuk Pembacaan al-Qur'an .....	45
<b>BAB III: RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GORONTALO DALAM TRADISI NGADI WUNU-WUNUNGO .....</b>	<b>50</b>
A. Konteks Sosial dan Kebudayaan Gorontalo .....	50
1. Sejarah dan Proses Islamisasi Masyarakat Gorontalo .....	52
2. Proses Akulturasi dan Adaptasi Budaya Lokal.....	56
B. <i>Ngadi Wunu-wunungo</i> sebagai Tradisi Pembacaan al-Qur'an .....	62
1. Sejarah Perkembangan Tradisi <i>Ngadi Wunu-wunungo</i> .....	64
2. Definisi dan Pemaknaan Tradisi <i>Ngadi Wunu-wunungo</i> .....	68
C. Bentuk Pembacaan al-Qur'an dalam Tradisi <i>Ngadi wunu-wunungo</i> .....	72
1. Struktur Pembacaan .....	73
2. Waktu dan Sarana Pembacaan .....	76

<b>BAB IV: ANALISIS RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GORONTALO DALAM TRADISI NGADI WUNU-WUNUNGO .....</b>	<b>87</b>
A. <i>Ngadi Wunu-wunungo</i> dalam Praktik Pembacaan al-Qur'an .....	87
1. Nilai Kearifan.....	90
2. Nilai Ketakwaan.....	97
B. Transmisi dan Transformasi Tradisi.....	116
1. Penyebaran dan Penerimaan .....	117
2. Perkembangan dan Pemeliharaan .....	121
C. Analisis Kritis terhadap Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi <i>Ngadi Wunu-wunungo</i> .....	123
1. <i>Ngadi Wunu-wunungo As a History Caller</i> .....	123
2. <i>Ngadi Wunu-wunungo: Strategies For Forming Identity</i> .....	126
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>131</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Ritus Kelahiran.....	79
<b>Tabel 2.</b> Ritus Pernikahan .....	81
<b>Tabel 3.</b> Ritus Kematian.....	83
<b>Tabel 4.1.</b> Nilai Kearifan Lokal.....	87
<b>Tabel 4.2.</b> Nilai Kearifan Lokal.....	89
<b>Tabel 4.3.</b> Nilai Kearifan Lokal.....	91
<b>Tabel 4.4.</b> Nilai Kearifan Lokal.....	92
<b>Tabel 4.5.</b> Nilai Kearifan Lokal.....	93
<b>Tabel 5.1.</b> Nilai Ketakwaan .....	95
<b>Tabel 5.2.</b> Nilai Ketakwaan .....	97
<b>Tabel 5.3.</b> Nilai Ketakwaan .....	98
<b>Tabel 5.4.</b> Nilai Ketakwaan .....	100
<b>Tabel 6.</b> Bentuk Pemaknaan.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* dalam tradisi pembacaan al-Qur'an masyarakat Gorontalo menjadi produk kebudayaan sebagai salah satu kekayaan dalam tradisi keislaman, terutama dalam spektrum kajian al-Qur'an di Indonesia. Dimulai dari kebiasaan masyarakat dalam bersyair, tradisi ini hadir sebagai inovasi yang melahirkan interaksi yang atraktif antara masyarakat dan al-Qur'an. Dengan memosisikan syair sebagai diskursus yang melahirkan interpretasi terhadap kitab suci melalui pemaknaan yang sesuai dengan kearifan lokal, penelitian ini menganalisis bentuk resepsi (penerimaan) masyarakat terhadap al-Qur'an melalui tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* sebagai objek kajian yang meliputinya.

Penelitian berangkat dari beberapa pokok persoalan berikut: *Pertama*, bagaimana bentuk pembacaan al-Qur'an masyarakat Gorontalo yang digunakan dalam tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* dengan menelisik bentuk maupun model pembacaan yang berkembang di antara masyarakat; *Kedua*, bagaimana karakteristik penerimaan dari beberapa diskursus intelektualitas kajian *living Qur'an* bila ditinjau dari kerangka berpikir studi Islam. Data penelitian merujuk pada kajian lapangan yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi di mana penelitian dilaksanakan sebagai data primer. Sementara data-data yang berasal dari literatur-literatur lainnya digunakan sebagai pendukung untuk menciptakan bentuk penulisan yang lebih ilmiah dalam kerangka berpikir dan analisisnya. Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan teori "resepsi" yang diadaptasi dari tulisan Sam D. Gill dalam "*Nonliterate Tradition and Holy Books*," melalui fungsi informatif dan performatif, yang di mana kajiannya dikembangkan melalui fungsi dasar kitab suci yang masuk dalam masyarakat yang tidak mengenal huruf (*nonliterate*). Selanjutnya untuk mengembangkannya dalam kajian al-Qur'an, akan dibantu dengan bentuk resepsi yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq melalui tiga bentuk penerimaan; *exegesies*, *functional* dan *aestetict*.

Hasil dari penelitian ini melahirkan beberapa kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*, sebagai upaya mengimplementasikan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam al-Qur'an, para ulama di Gorontalo berinovasi melalui syair-syair lokal yang berwujud dalam tradisi *Ngadi Wunu-wunungo*. Keaktifan masyarakat dalam syair-menyair dijadikan satu pijakan yang secara formal memberikan ketertarikan khusus terhadap konteks kegiatan yang meleburinya. Dengan demikian tradisi ini menjadi salah satu bentuk pembacaan al-Qur'an di Indonesia yang memiliki perpaduan dengan kebudayaan-kebudayaan lokal. *Kedua*, dalam vitalitas kehidupan masyarakat Gorontalo, tradisi ini membentuk dimensi yang mengarah pada fungsi al-Qur'an sebagai kitab suci. Sebagai tradisi lisan, *Ngadi Wunu-wunungo* merupakan praktik yang diterima secara turun temurun sebagai bagian dari proses *approaches* masyarakat dengan al-Qur'an. Jika secara umum komunitas muslim mengikuti pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan-kegiatannya, dalam tradisi Gorontalo dilaksanakan dengan *Ngadi Wunu-wunungo* agar dapat menyemaikan *chemistry* masyarakat sebagai pembaca maupun pendengar.

**Kata Kunci:** Resepsi Al-Qur'an; Pembacaan Gorontalo; *Ngadi Wunu-wunungo*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* yang hingga kini lestari dalam ritus masyarakat Gorontalo memperlihatkan jejak Islamisasi berupa invensi syair-syair dalam pembacaan al-Qur'an. Pembacaan al-Qur'an yang disandingkan dengan syair berbahasa lokal dijadikan pertalian untuk proses Islamisasi tradisi tersebut. Darwin (2021) memaparkan bahwa Islamisasi meniscayakan sekian tradisi lokal yang ditransformasikan dalam wajah baru yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Wajah baru tradisi ini dalam rentang usianya hingga kini mengalami dinamika yang bertautan seiring perjalanan zaman.<sup>2</sup> Dinamika ini terhubung dengan adanya beragam pemaknaan yang menyelimuti pemahaman terhadap tradisi yang berhubungan langsung dengan kitab suci.<sup>3</sup> Pertautan erat antara adat dan Islam melahirkan *Ngadi Wunu-wunungo* sebagai buah dari harmoni budaya yang kaya dan nilai-nilai keagamaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat.

Pembacaan al-Qur'an disertai syair berbahasa lokal sebagaimana yang ditunjukkan *Ngadi Wunu-wunungo* bergerak sebagai proses interaksi terhadap sebuah kitab suci serta menyemai penghayatan akan isi kandungan al-Qur'an. Syair berbahasa lokal mewujudkan usaha mempertemukan kesenjangan budaya dan

---

<sup>1</sup> Darwin Une, *Islamisasi dan Pola Adat Masyarakat Gorontalo dalam Perspektif Sejarah Kebudayaan Islam*, IDEAS, vol. 7, no. 3, Agustus 2021, h. 261.

<sup>2</sup> Mujahid Damopolii et al., "Contribution of Higher Education Institutions in Preserving the Islamic Local Culture of Gorontalo, Indonesia," *International Journal of Social Science and Human Research* vol. 5, no. 10 (2022): 4519–4525.

<sup>3</sup> Mustaqimah Hikam, "Ngadi Wunu Wunungo: Islamic Acculturation and The Culture Of Gorontalo in Tadarus Al-Quran," *Al-Ulum*, vol. 20, no. 2 (2020): 499–511.

mendorong interaksi yang lebih efektif dalam proses komunikasi terhadap sebuah teks. Pesan-pesan keagamaan serta pujian kepada Allah dan Rasulullah melalui syair-syair yang disenandungkan dianggap selaras dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan. Selain itu, kecenderungan terhadap sebuah pesan keagamaan diyakini tidak hanya terletak pada teks, tetapi juga berfungsi secara religius dengan cara-cara yang hampir tidak terkait dengan signifikansi intelektual atau sejarah dari kata-kata yang tercetak di dalamnya.<sup>4</sup> Terlebih lagi, kecenderungan terhadap pesan sering kali melibatkan pengalaman emosional yang secara sentimental membentuk makna mendalam melalui ritual secara langsung.<sup>5</sup> Elektabilitas agama terhadap kesenjangan budaya mendorong lahirnya tradisi yang inklusif, beragam dan memupuk penghayatan yang dijadikan landasan *Ngadi Wunu-wunungo* sebagai sebuah inovasi pembacaan al-Qur'an.

Sejauh ini penelitian yang membahas tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* terkait resepsi dan bentuk penerimaan masyarakat masih jarang ditemukan. Hanya terdapat beberapa tulisan yang membahas tradisi ini dalam beberapa kecenderungan, dan sebagian lainnya hanya membahas dalam lingkup pembahasan secara umum. *Pertama*, M.Hikam (2020) menjelaskan tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* sebagai bentuk akulturasi Islam dan budaya Gorontalo.<sup>6</sup> *Kedua*, Dulsukmi (2018) yang

---

<sup>4</sup> Heryati Heryati and Nurnaningsih Nico Abdul, "Kearifan Lokal Pada Arsitektur Vernakular Gorontalo: Tinjauan Pada Aspek Budaya Dan Nilai-Nilai Islam," *El-HARAKAH*, vol. 16, no. 2 (2014): 151.

<sup>5</sup> Sam D. Gill, *Nonliterate Tradition and Holy Books* (Columbia: University of South Carolina Press, 1985).

<sup>6</sup> Hikam, "Ngadi Wunu Wunungo: Islamic Acculturation and The Culture Of Gorontalo in Tadarus Al-Quran."

membahas *Ngadi Wunu-wunungo* dalam sudut pandang syari'at.<sup>7</sup> Sementara itu, kajian yang melihat dari sudut pandang resepsi masyarakat dalam memahami serta pengaruhnya dalam sebuah ritual masih belum terlihat. Secara lebih spesifik kajian yang menempatkan perhatian terhadap diversitas dari beragam individu dalam menilai sebuah tradisi masih terlihat luput dibahas oleh akademisi yang menaruh perhatian terhadap tradisi keislaman di Gorontalo.

Sebagai upaya memperkaya temuan di atas, sebuah pembahasan yang menyoroti bentuk penerimaan dan resepsi yang melekat di masyarakat terkait tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* perlu diupayakan. Langkah untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat merespon dan menerima tradisi tersebut, memungkinkan identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan serta melihat bagaimana tradisi ini berinteraksi dengan nilai-nilai dan dinamika sosial yang berkembang. Perbedaan dalam memahami tradisi ini membuat tampilan tradisi yang sebelumnya kurang diminati menjadi satu hal yang atraktif dan menumbuhkan minat untuk mengkaji tradisi melalui berbagai aspek.<sup>8</sup> Selain itu, keberagaman dalam memahami tradisi secara visual memperlihatkan problem yang cukup signifikan saat perhatiannya dilihat dalam bentuk eksegesis, fungsional, maupun bentuk estetika yang diterima masyarakat.<sup>9</sup> Upaya untuk menyoroti secara struktural bentuk tradisi yang diterima dan diresepsi ini menjadi bagian penting

---

<sup>7</sup> Dulsukmi Kasim, *Transformasi Tadarrus Al-Qur'an Ke Dalam Budaya (Analisis Terhadap Tradisi Ngadi Wunu-Wunungo Di Kota Gorontalo Perspektif Masalah)* (Makassar: UIN Alauddin, 2018).

<sup>8</sup> Mashadi, "Konteks Dan Corak Mistisme Islam Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Gorontalo," *ULUMUNA* 17, no. 2 (2013): 259–274.

<sup>9</sup> Ahmad Ramzy Amiruddin, "Resepsi Q.S Yasin Ayat 9 Sebagai Ritual Protektif dalam Literatur Keislaman: Kajian Living Qur'an dengan Analisis Sinkronik-Diakronik," *Al-Munir*, vol. 3, No. 2, Desember 2021. h. 317.

untuk mengelompokkan perbedaan serta melihat unsur-unsur masalah yang dapat diterima masyarakat dalam pelaksanaan tradisi ini.

Tulisan ini berusaha menilik bentuk penerimaan dan resepsi masyarakat terhadap sebuah tradisi yang berkaitan dengan bentuk pembacaan al-Qur'an. Peran sebuah tradisi dalam penelitian disorot pada cara penerimaan masyarakat terhadap tradisi selama masa perkembangannya. Dinamika yang terjalin selama masa perkembangan Proses penerimaan dan resepsi akan di telaah menggunakan teori resepsi yang memungkinkan untuk menganalisis interaksi kompleks antara masyarakat dengan sebuah kitab suci.<sup>10</sup> Resepsi dalam hal ini melibatkan pemahaman bagaimana audiens menyusun makna, terlibat dalam interpretasi, serta bagaimana konteks budaya, sosial dan historis memengaruhi kitab suci tersebut diterima.<sup>11</sup> Dengan demikian, melalui kerangka ini, penelitian dimungkinkan menjelajahi dinamika dan persepsi yang terlibat dalam penerimaan suatu pesan keagamaan, sehingga dalam memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sebuah tradisi meresap dan diinterpretasikan oleh masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks latar belakang di atas, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk resepsi al-Qur'an dalam tradisi *Ngadi Wunu-wunungo*?

---

<sup>10</sup> Aina Mas Rurin, "Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2 (2019): 101–118.

<sup>11</sup> Gill, *Nonliterate Tradition and Holy Books*.

2. Bagaimana dinamika pemahaman masyarakat Gorontalo terhadap al-Qur'an melalui tradisi *Ngadi Wunu-wunungo*?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Melalui uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini:

- a. Menjelaskan pandangan dan penerapan tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* yang dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo
- b. Memahami perwujudan respon dan bentuk penerimaan masyarakat terkait tradisi *Ngadi Wunu-wunungo*
- c. Menelaah implikasi yang dihasilkan dari resepsi masyarakat Gorontalo terhadap tradisi *Ngadi Wunu-wunungo*.

Secara teoritis penelitian ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi dalam mengembangkan khazanah keilmuan terkait kajian tafsir Nusantara yang tersebar di antara tradisi kebudayaan di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual yang dirancang melalui praktik kebudayaan.

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terhadap tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* sejauh ini masih jarang ditemukan dalam penelitian-penelitian akademik. Hanya terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai tradisi ini, dan sebagian hanya

menyebutkannya dalam beberapa pembahasan secara umum. Sebagai usaha melihat bentuk penerimaan masyarakat terhadap suatu kebudayaan, peninjauan perlu dilakukan melalui berbagai sudut pandang masyarakat yang dilihat dalam penerimaannya terhadap budaya-budaya yang berkembang di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai kebudayaan masyarakat Gorontalo khususnya penelitian yang membahas *Ngadi Wunu-wunungo* untuk melihat bagaimana kecenderungan masyarakat dalam proses penerimaan tradisi tersebut, yang dalam hal ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian.

### 1. Kajian seputar Resepsi

Penelitian yang menjadikan resepsi dalam penelitiannya telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam berbagai lintas disiplin ilmu. Berdasarkan bentuk pemakaiannya, pendekatan ini berusaha melihat persepsi, interpretasi serta respon khalayak terhadap fenomena budaya maupun teks. Dalam konteks penelitian *living Qur'an*, salah satu contoh menarik adalah penelitian yang dilakukan oleh Rurin dan Zaman. Penelitian Rurin di pesantren Tarbiyatul Qur'an Kediri menggambarkan adanya proses transmisi dan transformasi dalam penerimaan *naghah* al-Qur'an. Penelitian ini menyoroti pengaruh unsur internal dan eksternal dalam proses ini.<sup>12</sup> Sebagai tambahan, studi kasus yang dilakukan dalam penelitian Zaman di pondok pesantren Miftahul Huda Banyumas menguraikan tipologi resepsi al-Qur'an yang meliputi aspek eksegesis, estetis, dan fungsional. Melalui penelitian

---

<sup>12</sup> Rurin, "Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)."

ini, diungkapkan bahwa pesantren-pesantren tersebut merupakan tempat di mana terjadi perubahan dan adaptasi dalam cara penerimaan dan pemahaman terhadap al-Qur'an tidak hanya dalam konteks internal keislaman mereka, tetapi juga berdasarkan pengaruh dari faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pola pikir dan praktik keagamaan.<sup>13</sup>

Resepsi terhadap al-Qur'an tidak hanya ditemukan di lingkungan pesantren, namun juga merasuki tradisi masyarakat, seperti yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusnanda, Hasan dan Suherman. Penelitian Hasan menggambarkan resepsi eksegesis dan kultural yang terjadi dalam tradisi Bejampi di masyarakat Lombok. Tradisi ini mencakup pengobatan berbagai penyakit dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>14</sup> Di samping itu, penelitian Suherman berfokus pada studi kasus di Tana Toraja memperlihatkan resepsi al-Qur'an dalam konteks komunitas minoritas Muslim.<sup>15</sup> Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya menjadi objek keagamaan dalam pesantren, tetapi juga secara luas diadopsi oleh masyarakat dengan cara yang berbeda-beda, memperlihatkan variasi resepsi yang terjadi di tengah-tengah keragaman budaya dan tradisi lokal.

Penelitian mengenai resepsi Al-Qur'an juga terwakili dalam kajian yang dilakukan oleh Ahmad Rafiq. Dalam studi tersebut, Rafiq berhasil mengidentifikasi tiga tipologi resepsi Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Banjar, yakni

---

<sup>13</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (2020): 206–227.

<sup>14</sup> Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 133.

<sup>15</sup> Suherman, "Resepsi Muallaf Minoritas Tana Toraja Di Kota Bontang Terhadap Al-Qur'an," *UIN Sunan Kalijaga* (2015).



resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Tipologi-tipologi ini yang dipaparkan oleh Rafiq kemudian menjadi dasar bagi para peneliti yang mengungkap konsep Living Qur'an, yang menggunakan resepsi Al-Qur'an sebagai alat analisis utama mereka.<sup>16</sup> Melalui penelitiannya, Rafiq berhasil memberikan landasan konseptual yang kokoh bagi penelitian lebih lanjut terkait bagaimana masyarakat Banjar dan masyarakat lainnya memahami, merespons, serta menerapkan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

## 2. Kajian Seputar Tradisi Pembacaan Al-Qur'an

Penelitian yang mengulas bentuk-bentuk maupun tradisi pembacaan al-Qur'an sejauh ini sudah banyak dilakukan. Sebagai kitab suci yang universal, bentuk pembacaan terhadap kitab suci mungkin berbeda di antara komunitas-komunitas yang memahaminya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Risman terhadap pembacaan al-Qur'an di kuburan pagi dan petang masyarakat Nagari Balimbing.<sup>17</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi ini merupakan kebiasaan yang telah berlangsung secara turun-temurun yang sampai saat ini tetap dilaksanakan. Berdasarkan telaah yang dilakukan, ditemukan informasi bahwa tradisi ini berasal dari Tarikat Syatariyah yang dibawa oleh Syekh Burhanuddin dari Ulakan. Praktik tradisi ini dilaksanakan pada pagi dan petang di kuburan selama tujuh hari berturut-turut oleh keluarga si mayat, yaitu dengan membacakan al-Fatihah, menyiram air talqin, membacakan doa siksa kubur, surah Yasin, surah al-

---

<sup>16</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Dissertation (Temple University Graduate Board, 2014).

<sup>17</sup> Novaria Permata Sari, "Study Living Qur'an Terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di Kuburan Pagi Dan Petang Selama Tujuh Hari" 3, no. 2 (2021): 32–49.

Ikhlas, al-Falaq dan al-Nas. Melalui bentuk pembacaan ini, masyarakat percaya bahwa kegiatan ini dapat memberikan kepekaan masyarakat atas datangnya hari penjemputan, serta dengan ayat-ayat yang dibacakan dapat memberikan keringanan bagi si mayit.

### 3. Kajian Seputar Ngadi Wunu-wunungo

Sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian yang membahas mengenai tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* masih sangat jarang. Hanya terdapat beberapa ertikel yang membahas mengenai tradisi ini. Untuk itu, sebagai usaha membaca peran tradisi ini dalam kehidupan masyarakat Gorontalo, maka akan dipaparkan beberapa kecenderungan yang berkaitan mengenai tradisi ini. *Pertama*, kajian seputar tradisi sebagai akulturasi Islam dan budaya. Penelitian semacam ini merupakan tinjauan umum mengenai tradisi-tradisi yang hidup dalam kehidupan masyarakat Gorontalo termasuk *Ngadi Wunu-wunungo*. Artikel yang ditulis oleh M.Hikam menjelaskan tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* yang dilaksanakan masyarakat Gorontalo merupakan akulturasi Islam dan budaya Gorontalo. Disebutkan bahwa tradisi ini merupakan perpaduan antara tadarus al-Qur'an yang diselingi dengan syair-syair tentang pujian kepada Allah dan Nabi. Selain itu, di masa penyebaran Islam di Gorontalo tradisi ini menjadi salah satu bentuk dakwah yang dilakukan oleh para tokoh agama untuk menyampaikan ajaran Islam melalui syair berbahasa daerah.<sup>18</sup> Proses akulturasi sendiri menurut Sofyan (2018) dalam ritus masyarakat Gorontalo terbentuk sebagai

---

<sup>18</sup> Hikam, "*Ngadi Wunu Wunungo: Islamic Acculturation and The Culture Of Gorontalo in Tadarus Al-Quran.*"

norma yang sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan. Sebab, sifat dari adat tersebut berfungsi sebagai penanaman kepercayaan kepada Tuhan.<sup>19</sup>

*Kedua*, Kajian dalam sudut pandang syari'at. Kajian ini merujuk pada pandangan hukum islam terhadap fenomena kebudayaan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan Dulsukmi (2018) dalam disertasinya yang membahas tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* melalui perspektif masalah. Penelitian yang lebih kepada melihat aspek kebaikan, manfaat, serta nilai yang diperoleh dari transformasi tersebut, sekaligus menyoroti pentingnya keseimbangan antara praktik agama dan nilai-nilai lokal yang diperoleh masyarakat dari tradisi ini. Dalam penelitiannya, Dulsukmi menyimpulkan bahwa kegiatan ini mengandung sisi masalah. Tadarus merupakan kegiatan yang termasuk dalam masalah *mu'tabarah, aglabiyyah, stabitah* pada tingkat *tahsiniyyah*. Sementara senandung syair dalam tradisi ini termasuk masalah *mutagayyirah*, tapi dapat dipastikan bahwa kegiatan ini merupakan tradisi yang valid secara hukum Islam.<sup>20</sup> Tohopi (2012) menjelaskan dalam tatanan yang normatif, kearifan lokal menjadi sumber nilai penting bagi kehidupan masyarakat. Dapat dilihat dari berbagai adat maupun kebudayaan suku di Indonesia terinspirasi oleh nilai dan gagasan yang bersumber dari kepercayaan serta membentuk pandangan hidup. Dengan demikian nilai-nilai keagamaan, adat dan budaya yang dianut merupakan manifestasi pandangan hidup

---

<sup>19</sup> Sofyan A.P Kau, *Tafsir Islam Atas Adat Gorontalo*, ed. Zulkarnain Suleman (Malang: Inteligencia Mendia, 2019).

<sup>20</sup> Dulsukmi Kasim, *Transformasi Tadarrus Al-Qur'an Ke Dalam Budaya (Analisis Terhadap Tradisi Ngadi Wunu-Wunungo Di Kota Gorontalo Perspektif Masalah)*.

dan etos spiritual masyarakat yang merupakan kristalisasi pembelajaran yang merujuk pada interaksi dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan.<sup>21</sup>

*Ketiga*, Kajian seputar corak mistis dalam ritus kebudayaan. Eksistensi Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana Islam tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap warna, corak dan karakter Islam. Jika ditelusuri melalui Artikel yang ditulis oleh Mashadi (2018), realitas kehidupan religius masyarakat Gorontalo banyak diwarnai dengan praktek ritual peribadatan yang bercorak mistis. Praktek-praktek tersebut termanifestasi dalam berbagai tradisi upacara keagamaan yang dilatari oleh budaya agama dan budaya sosial masyarakat.<sup>22</sup> Bentuk ritual ini juga dapat ditemui dalam pelaksanaan *Ngadi Wunu-wunungo*, yang mana penghayatan terhadap pesan-pesan al-Qur'an dapat dirasakan melalui syair-syair yang dibacakan. Sehingga tradisi ini termasuk bagian dari tindakan-tindakan keagamaan, yang menunjukkan bagian dari sistem keyakinan dengan melibatkan emosi.<sup>23</sup> Sebagai daerah adat, eksistensi Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana Islam tumbuh dan berkembang oleh pengaruh ritus kehidupan masyarakat terhadap warna, corak maupun karakteristiknya. Kecenderungan ini berasal dari bentuk pendakwaan Islam yang datang dengan Islam yang akomodatif dengan budaya lokal. Sofyan Kau (2019) menggambarkan bahwa proses akomodasi antara Islam dan adat istiadat bersifat

---

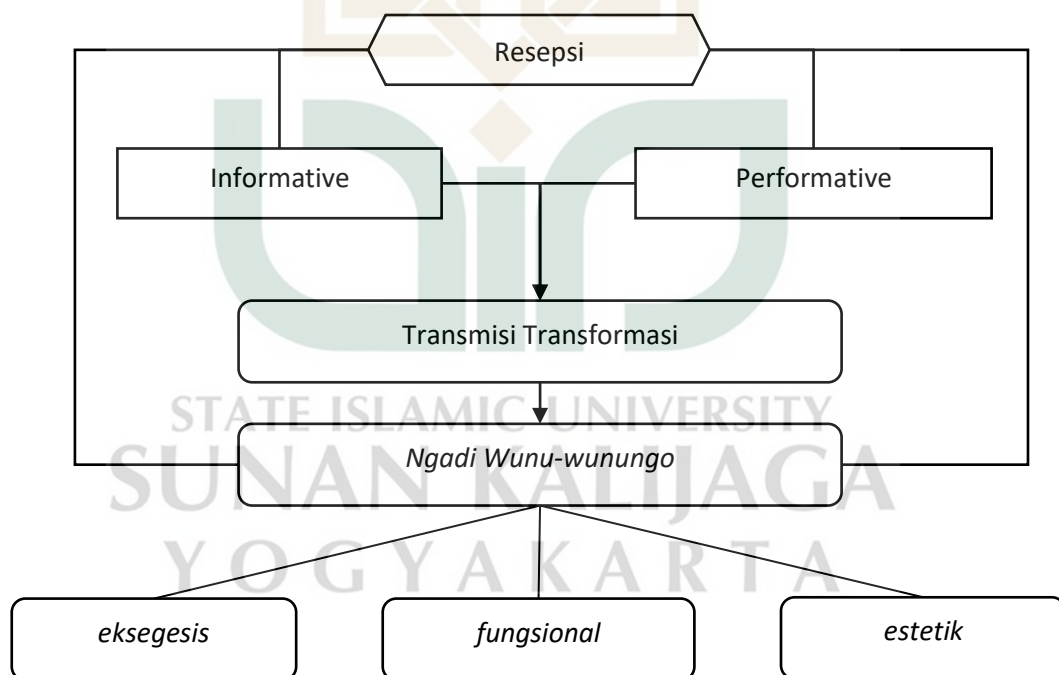
<sup>21</sup> Ridwan Tohopi, "Tradisi Perayaan Isra' Mi'raj Dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo," *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 14, no. 1 (2012): 135–155.

<sup>22</sup> Mashadi, "Konteks Dan Corak Mistisme Islam Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Gorontalo."

<sup>23</sup> Sofyan A.P Kau, *Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal*, ed. Zulkarnain Suleman, *Inteligensia Media* (Malang, 2018).

dialogis, dinamis, dan mengalami perubahan sepanjang waktu yang panjang. Pandangan ini menandakan bahwa sejak masa awal terdapat dialog yang berkelanjutan antara ajaran Islam dan tradisi adat setempat. Proses ini tidaklah statis, melainkan terus berkembang seiring waktu dan perubahan kondisi sosial serta historis. Pendekatan ini menyoroiti betapa kompleksnya interaksi antara nilai-nilai Islam dengan tradisi adat, yang menunjukkan dinamika serta adaptasi yang terjadi dalam pengaruh dan integrasi ajaran agama dengan budaya lokal.

#### E. Kerangka Teori



Dalam menganalisis bentuk penerimaan dan pemaknaan tradisi *Ngadi Wunu-wunungo*, penelitian ini akan menggunakan teori resepsi sebagai kerangka utamanya. Walaupun merupakan teori yang berasal dari dunia sastra, dalam studi

*living qur'an* teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana seorang individu maupun komunitas merespon teks-teks keagamaan.<sup>24</sup> Dalam proses analisisnya tidak hanya membatasi kajian pada teks al-Qur'an maupun hadis, teori ini juga dapat melibatkan berbagai bentuk pembacaan yang berkembang dikalangan masyarakat.<sup>25</sup> Bentuk teks yang mengalir dalam kehidupan masyarakat memiliki kekuatan untuk menimbulkan respon dan reaksi yang beragam terhadap bacaannya, sehingga membentuk perilaku yang tercermin sebagaimana seorang pembaca bereaksi terhadap karya sastra.<sup>26</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh teks itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor khusus yang terkait dengan pembacaannya.

Secara spesifik penelitian ini akan menggunakan salah satu teori resepsi yang diperkenalkan Sam D. Gill melalui fungsi *informative* dan *performative*. Kajian tentang resepsi terhadap kitab suci, dikembangkan melalui fungsi dasar kitab suci yang termasuk pada masyarakat yang belum mengenal tulisan (*nonliterate*). Menurut Gill, kajian melalui fungsi *informative* yaitu masyarakat yang menerima kitab suci sebagai sumber informasi. Sebaliknya *performative* yaitu kitab suci dipandang sebagai sebuah panduan yang ditujukan kepada manusia untuk tujuan tertentu.<sup>27</sup> Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa pesan dari sebuah kitab suci ditujukan kepada manusia untuk merespon kejadian serta untuk memberikan arahan

---

<sup>24</sup> Nur Istiqamah and Ridhatullah Assya'bani, "Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Quran Bahasa Banjar," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 2 (2021): 223.

<sup>25</sup> Asia Padmospito, "Teori Resepsi Dan Penerapannya," *Diksi*, 2015.

<sup>26</sup> Fadlil Munawwar Manshur, "Resepsi Kasidah Burdah Al-Bûshîry Dalam Masyarakat Pesantren," *HUMANIORA* 18, no. 2 (2006).

<sup>27</sup> Gill, *Nonliterate Tradition and Holy Books*.

(*humanistic hermeneutics*) yang digunakan untuk mencapai tujuan dan praktis yang mendorong timbulnya sikap atau perilaku dalam masyarakat.<sup>28</sup> Resepsi ini mencakup pemahaman tentang bagaimana individu atau kelompok mengambil, merespon, menggunakan serta memanfaatkannya, baik sebagai sebuah teks dengan susunan sintaksis tertentu maupun sebagai mushaf yang terdapat dalam bentuk buku yang memiliki makna tersendiri.

Dalam proses perkembangannya, A. Rafiq mengklasifikasikan resepsi dalam kajian *living Qur'an* ke dalam tiga kategori, yakni *exegetical*, *aesthetic* dan *functional*. Fenomena *living Qur'an*, tidak hanya membentuk penerimaannya sendiri, tetapi al-Qur'an juga menerima konstruksi pembaca yang kemudian melahirkan teks, praktik, dan narasi idealitas yang terus berkembang. *Exegetical* merupakan tindakan menerima al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna (sintaksis) yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi.<sup>29</sup> *Aesthetic* adalah tindakan menerima al-Qur'an secara estetika yang menerima al-Qur'an sebagai entitas estetika di mana pembaca dapat mengalami nilai estetika dalam penerimaannya.<sup>30</sup> Sedangkan *functional* adalah penerimaan al-Qur'an terhadap tujuan tertentu oleh si pembaca.<sup>31</sup> Fenomena ini lebih cenderung berkaitan dengan

---

<sup>28</sup> Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*.

<sup>29</sup> Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*.

<sup>30</sup> Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture Living Quran: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–484, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/qurdis/index>.

<sup>31</sup> Ahmad Rafiq: *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar*" dalam Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Identitas dalam identitas dalam Performasi al-Qur'an*.

keyakinan dan makna yang diterima oleh si pengguna, dan bukan semata-mata terkait pemahaman manusia terhadap teks al-Qur'an.

Sifat relasional yang berfluktuasi sesuai variabilitas penerima, konteks dan waktu penerimaan juga menonjolkan aspek transmisi dan transformasi. Dalam konteks ini terjadi asimilasi tradisi yang terjadi pada masa lampau dengan tradisi konteks lokal yang dihadapinya. Selain itu, proses transmisi terdapat beberapa model yang membandingkan proses transmisi tersebut. *Pertama*, tradisi yang terjadi dalam bentuk hubungan guru dan murid, yang biasa dikenal dengan silsilah atau sanad silsilah keilmuan. *Kedua*, transmisi yang terjadi dalam bentuk rujukan tertentu dari generasi yang berbeda, tetapi merujuk kepada sumber yang sama. *Ketiga*, model transmisi diskursif melalui tradisi lokal yang sudah berkembang di kalangan masyarakat. Keterhubungan informasi-informasi dari sebuah praktik seperti di atas menunjukkan adanya proses transmisi pengetahuan atau praktik dari masa awal Islam hingga masa-masa sesudahnya.

Beberapa pernyataan di atas merupakan penjelasan yang dapat diajukan untuk menemukan pola resepsi al-Qur'an dari masa ke masa dalam wacana tradisi pembacaan al-Qur'an. Dinamika perkembangan akan dijelajahi melalui konsep informatif, peformatif, variabel transmisi transformasi, dan indikator yang melahirkan berbagai bentuk penerimaan. Dari sini, muncul diskusi sinkronik dan diakronik dalam resepsi al-Qur'an, di mana sinkronik dapat dipahami sebagai nilai yang bertahan sepanjang masa transmisi dan transformasi tradisi pembacaan. Sementara itu, diakronik dapat dipahami sebagai bentuk yang berubah-ubah yang menyesuaikan konteks yang mengitari munculnya resepsi tersebut. Oleh karena itu,



melalui kerangka resepsi ini akan digunakan dalam menganalisis ragam resepsi dalam tradisi *Ngadi Wunu-wunungo* oleh masyarakat Gorontalo yang ditransmisikan melalui syair-syair berbahasa lokal sehingga bertransformasi sebagai keunikan lokalitas kebudayaan.

Pembaca memiliki peran krusial dalam proses pembentukan makna dalam sebuah teks, mereka menciptakan hubungan implisit, mengisi kekosongan, menarik kesimpulan, serta menguji intuisi mereka. Hal ini memanfaatkan pengetahuan terselubung tentang dunia secara umum dan konvensi sastra secara khusus. Sebuah teks sebenarnya hanya serangkaian “isyarat” kepada pembaca, merupakan undangan untuk menggabungkan bahasa menjadi sebuah teks yang bermakna.<sup>32</sup> Dalam kerangka teori resepsi, pembaca memiliki peran dalam “mengkonkretkan” teks yang pada dasarnya hanyalah serangkaian tanda hitam yang teratur di atas halaman. Tanpa partisipasi aktif yang berkelanjutan dari pembaca, tidak akan ada karya sastra yang dapat terbentuk sama sekali, karena makna dan kehidupan teks tersebut bergantung pada interpretasi serta pengalaman individu seorang pembaca.

Ketika sebuah teks dihasilkan melalui penggunaan ekspresi bahasa yang terstruktur dengan baik untuk menyampaikan ide atau gagasan tertentu, teks tersebut mungkin memiliki pembaca yang dijadikan sasaran atau tujuan utama dalam proses penulisan. Setiap teks diciptakan dengan maksud tertentu, baik untuk memberikan informasi, mempengaruhi opini, merangsang pemikiran, atau bahkan untuk menghibur pembacanya. Dalam konteks konseptual ini, penerimaan al-

---

<sup>32</sup> Rafiq, “Living Qur’an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture Living Quran: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci.”

Qur'an dapat bervariasi mulai dari pemahaman terhadap struktur teks tertulis hingga pemahaman terhadap struktur teks yang diucapkan secara lisan.<sup>33</sup> Proses penerimaan ini membawa perubahan dari pembaca yang terikat secara ketat pada struktur teks tertulis menuju kepada pengalaman pembacaan yang lebih fleksibel dan longgar. Beberapa individu atau kelompok mungkin sangat terpaku pada struktur teks yang ada dalam al-Qur'an, sementara yang lainnya ada yang lebih terbuka terhadap variasi dalam struktur teks yang muncul dalam bentuk bacaan atau penafsiran lisan.<sup>34</sup> Perubahan dari keterikatan yang ketat pada teks tertulis ke struktur yang lebih longgar dan dinamis dalam bentuk pembacaan lisan menggambarkan evolusi dalam pengalaman menerima al-Qur'an.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam riset ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena data yang akan diperoleh bersumber dari lapangan. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian berupa perilaku, pemahaman, motivasi, tindakan dan hal lain secara holistik. Selain itu, metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>33</sup> Muhammad Ihsan Soleh et al., "Living Qur ' an : Magic in the Tradition of Modern Medicine Living Qur ' an : Magic in the Tradition of Modern Medicine," no. February (2023).

<sup>34</sup> Khaerul Umam et al., "Living Qur'an in Islamic Educational Institutions at The Elementary Level: A Case Study of Miftahul Falaah Islamic Elementary School of Kediri City," *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 83–98.

adalah deskriptif-analitis, yaitu studi kasus yang dapat menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti prosesi *Ngadi Wunu-wunungo* sebagai bentuk pembacaan al-Qur'an oleh masyarakat Gorontalo dengan melakukan penelitian langsung saat pelaksanaan tradisi ini. Proses penelitian ini akan melibatkan observasi di beberapa tempat pengajian, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat, dan mendokumentasi secara visual proses pelaksanaannya. Dengan demikian penelitian ini berupaya menelusuri bentuk-bentuk penerimaan yang ada dalam terlibat dalam tradisi ini.

## 2. Sumber Data

Sebagaimana dalam berbagai bentuk penelitian, Sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis. *Pertama*, sebagai sumber primer, penelitian ini mengambil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan langsung dari lokasi pelaksanaan penelitian di mana tradisi *Ngadi wunu-wunungo* dilaksanakan. Dalam proses wawancara, sumber-sumber yang dituju ialah tokoh-adat maupun agama yang masih melestarikan tradisi ini. Sedangkan dalam melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti melakukannya terhadap beberapa kelompok (majelis) yang tersebar di seluruh daerah Gorontalo. *Kedua*, jurnal-jurnal, halaman, buku maupun penelitian yang menyangkut dengan tradisi pembacaan al-Qur'an akan digunakan sebagai sumber sekunder sebagai sebuah rujukan dalam melengkapi dan menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelusuran terhadap bentuk

resepsi al-Qur'an masyarakat Gorontalo dalam tradisi *Ngadi wunu-wunungo* dapat dilaksanakan sebagai sebuah karya tulis yang bersifat ilmiah.

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam riset ini adalah dengan mereduksi semua data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Reduksi data adalah penyimpulan data yang kemudian dilakukan pemilahan menjadi tema, konsep maupun kategori tertentu. Setelah data direduksi, data yang diperlukan akan didesain dalam berbagai bentuk seperti sinopsis, sketsa atau bentuk lainnya. Proses analisa data ini digunakan untuk mempermudah pemaparan dan mempertegas kesimpulan. Selanjutnya dalam penelitian ini, keseluruhan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan yang kemudian ditelaah dan direduksi untuk disederhanakan sehingga dapat dipetakan dan dikategorisasikan. Kemudian data dideskripsikan dalam bentuk teks agar dapat mempermudah penyusunan analisis dan mempermudah pemetaan konsepnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan disusun menyesuaikan dengan urutan bab satu sampai bab lima sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam pedoman penulisan tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seluruh bab dalam penelitian ini akan disusun sehingga menjadikannya sebagai karya tulis yang memiliki kesinambungan dalam pembahasan disetiap babnya.

*Bab pertama*, merupakan bab pembuka yang memiliki peran dalam membangun sebuah kerangka yang dapat memvisualisasikan arah riset ini terhadap

pembaca mengenai target penelitian. Pada bab ini disusun dalam beberapa bagian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode, hingga sistematika pembahasan. Sehingga bab ini turut berperan penting dalam menjadi pondasi penelitian yang ideal serta didasari pada berbagai pertimbangan untuk kelanjutan bahasan dalam bab-bab setelahnya.

**Bab kedua**, beraksi sebagai uraian umum yang akan membawa pembaca sebelum memasuki pembahasan inti dalam penelitian ini. hal ini menyangkut dengan pembahasan umum mengenai bentuk-bentuk pembacaan al-Qur'an yang dimulai sejak al-Qur'an diturunkan, hingga bagaimana al-Qur'an bersinggungan dan berinteraksi dengan manusia dalam berbagai penerimaan. Bukan hanya sebagai kitab suci yang memuat pedoman bagi pemeluknya, namun juga mencapai sebuah kesepakatan kebudayaan yang hidup dan dihidupkan dalam sebuah komunitas masyarakat.

**Bab ketiga**, merupakan bentuk pembahasan inti di mana akan dimuat data-data hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk penerimaan al-Qur'an oleh masyarakat Gorontalo yang ditemukan dalam tradisi *Ngadi wunu-wunungo* sebagai kebudayaan yang berperan penting dalam interaksi masyarakat Gorontalo dengan kitab suci. Sehingga pembahasan dalam bab ini akan dipaparkan mulai dari bagaimana Islam masuk di tanah Gorontalo, bagaimana tradisi ini dibentuk hingga bagaimana tradisi ini berperan dalam membentuk hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat.

**Bab keempat**, akan memaparkan tentang hasil analisis tentang bagaimana faktor yang melatar belakangi hubungan masyarakat dengan al-Qur'an yang

tersedia dalam tradisi ini. Baik faktor internal dan eksternal, tradisi *Ngadi wunu-wunungo* menjalin sebuah animo tersendiri di mana masyarakat Gorontalo memiliki keterikatan antara al-Qur'an sebagai mukjizat dan tradisi ini sebagai alat yang mendekatkan diri dengan al-Qur'an..

**Bab kelima**, berisi kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang berhasil menjawab rumusan masalah yang disampaikan dalam bagian awal. Selain itu, juga akan dipaparkan saran yang dapat digunakan sebagai oleh penelitian selanjutnya yang tertarik dalam penelusuran terhadap tradisi pembacaan al-Qur'an khususnya dalam siklus kehidupan masyarakat Gorontalo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan, penguraian serta analisis dalam pembahasan di bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan beberapa bentuk kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*, sebagai upaya mengimplementasikan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam al-Qur'an, ulama-ulama Gorontalo menciptakan inovasi yang dianggap atraktif terhadap minat masyarakat dalam mempelajarinya. Hal ini merujuk pada kebiasaan masyarakat Gorontalo dalam bersyair yang kemudian dipadukan dengan kegiatan membaca al-Qur'an, seperti yang terlihat dalam tradisi *Ngadi wunu-wunungo*. Keaktifan masyarakat perihal syair-menyair dijadikan satu pijakan yang secara formal memberikan ketertarikan khusus terhadap konteks kegiatan yang meleburinya. Secara istingsif, tradisi *Ngadi wunu-wunungo* dapat memberikan *call of interest* bagi setiap orang untuk dapat terlibat dalam kegiatan mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana strategi yang digunakan Sunan Kalijaga dalam berdakwah melalui tembang "Lir-Ilir" di kalangan masyarakat Jawa, ulama Gorontalo juga berkontribusi syair-syair berbahasa lokal dalam menyampaikan nilai-nilai al-Qur'an. Sehingga, tradisi *Ngadi wunu-wunungo* menjadi salah satu tradisi lokal yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan Islam di daerah Gorontalo.

*Kedua*, dalam vitalitas kehidupan masyarakat Gorontalo, tradisi ini membentuk dimensi yang mengarah pada fungsi al-Qur'an sebagai kitab suci, yaitu pada dimensi horizontal dan vertikal. Sebagai tradisi lisan, *Ngadi wunu-*

*wunungo* merupakan praktik yang diterima secara turun temurun sebagai bagian integral dari proses *approaches* masyarakat dengan al-Qur'an. Dalam praktiknya, tradisi ini seringkali diikuti dalam berbagai ritual kebudayaan masyarakat Gorontalo. Praktik-praktik ini seringkali ditujukan untuk maksud dan tujuan yang secara pragmatis menggunakan media kitab suci, seperti dalam ritual kelahiran, pernikahan maupun kematian. Jika secara umum komunitas muslim mengikuti pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan-kegiatannya, dalam tradisi Gorontalo pembacaan al-Qur'an dilaksanakan dengan *Ngadi wunu-wunungo* agar dapat menyemaikan *chemistry* masyarakat sebagai pendengar. Selain itu, secara vertikal dimensi interpretasi terhadap tradisi ini mengarah pada pemahaman yang secara subjektif biasa disebut dengan fungsi informatif dan performatif. Secara Informatif, tradisi ini melahirkan makna melalui teks maupun dalam bentuk praktiknya, yaitu pada bentuk-bentuk syair yang secara informatif mengarah pada konteks ayat al-Qur'an yang dibacakan. Kemudian dalam fungsi performatif, teks dan praktiknya tidak diinterpretasikan dalam bentuk pernyataan atau pesan, melainkan sebagai sumber tindakan, yaitu tidak hanya sebagai media pesan tetapi juga merujuk sebagai petunjuk maupun perintah saat melakukan sesuatu. Hal ini merujuk pada bentuk-bentuk ritual di atas yang merupakan interpretasi baru yang ditransmisikan dari praktik-praktik lampau.

## **B. Saran**

Penelitian ini secara khusus membatasi pembahasannya dalam bentuk penerimaan (resepsi) masyarakat terhadap al-Qur'an melalui tradisi *Ngadi*



*wunu-wunungo*. Namun sebagai salah satu *local wisdom* yang berhubungan dengan pembacaan al-Qur'an, tradisi ini memiliki ruang yang cukup luas dalam pembahasannya. Hal ini berkaitan dengan syair lokal yang menjadi bagian integral sebagai objek material dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian terhadap sebuah tradisi tidak hanya terbatas pada peninjauan terhadap bentuk penerimaannya di tengah masyarakat, terutama pada syair lokal yang merupakan salah satu item yang bersanding dengan kitab suci. Terlebih dalam pembahasan sript ataupun dalam bidang sastra, hal ini bisa menjadi sebuah pembahasan menarik tentang sejauh mana penggunaan syair dalam tradisi ini menjadi media dalam interaksi masyarakat dengan al-Qur'an. Sehingga penulis mengharapkan adanya akademisi lain yang memiliki ketertarikan terhadap jenis penelitian terhadap tradisi-tradisi lokal yang berhubungan dengan identitas keagamaan sebuah komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sayuti, Masduki. "Cahaya Al-Qur'an Untuk Manusia Modern." *Karimiyah* 3, no. 1 (2023): 23–38.
- Achmad, Sidik, Rochman Abdur, Sutarman Sutarman, and Zuhry Muh. "Perancangan Sistem Informasi Geografis Kebudayaan Indonesia." *Jurnal sisfotek global* 4, no. 2 (2014): 9–16.  
<http://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/view/45>.
- AHMAD SYAFII MAARIF. *ISLAM DALAM BINGKAI KEINDONESIAAN DAN KEMANUSIAAN*. Edited by Teguh B. Putro. 1st ed. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Ai Sri Yustini, Mohamad Karim Baruadi, Muslimin. "Sejarah, Unsur Kebudayaan, Dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Gorontalo Janjia Lo U Duluwo Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Reduplikasi* 2, no. 1 (2022): 92–103.
- Aida, Aida, Aisy Nur Faradila, and Annisa Kartika Dewi. "Variasi Qira'at Dan Latar Belakang Perbedaan Qira'at." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 1 (2022): 101–111.
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibnIsmā'īl. *Al-Jāmi' Al-Ṣaḥīḥ j.3*. Kairo: Al-Maṭba'ah al-Salafiyah wa Maktabatuhā, 1979.
- Ali, Muhamad. "Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadith." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 147–167.
- Althaf Husein. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55–68.
- Amin Abdullah, M. "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah* 52, no. 1 (2014): 175–203.
- An Nahdliyah, Khumairoh, and Nurul Chofifah. "Implementasi Pembelajaran Qira'at Sab'ah Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 97–112.
- Ansari, Zafar Ishaq. "Scientific Exegesis of the Qur'an." *Journal of Qur'anic Studies* 3, no. 1 (2001): 91–104.
- Ardian Yoga Ramadan, Agus Fatuh Widoyo, M. Fatchurrohman. "Strategi Komunikasi Komunitas Ngadem Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Al Qur'an Di Kelurahan Sumber Surakarta." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 2 (2022): 541–550. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2261%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/download/2261/1770>.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an, Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia.Pdf." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44–55.
- Baihaqi, Nurun Nisaa, and Aty Munshihah. "Resepsi Fungsional Al- Qur ' an : Ritual Pembacaan Ayat Al- Qur ' an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta." *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6 (2022): 1–14.

- Baruadi, Moh. Karmin. "Sendi Adat Dan Eksistensi Sastra; Pengaruh Islam Dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 14, no. 2 (2013): 293–311.
- Baso, Baharuddin, and Muammar Bakry. "Tradisi Sayyag Pattu'du' Dalam Peringatan Maulid Di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar." *Shautuna* 2, no. 1 (2021): 16–27.
- BLOGNATEYATV. "Dialog Santai Inspiratif (DSI) Bersama Ustadz Husni Idrus, Ustadz Imran Gaib, Dan Ustadz Yensin Ahmad," 2021. <https://youtu.be/IRktyjLHwvs?si=9G27taGK-FIDqjV2>.
- Burdu. "Ngadi Wunu-Wunungo, Tradisi Membaca Al-Qur'an Dengan Bahasa Gorontalo." *Kumparan.Com*. Last modified 2019. Accessed May 18, 2024. <https://kumparan.com/banthayoid/ngadi-wunu-wunungo-tradisi-membaca-alquran-dengan-bahasa-gorontalo-1r0t2jzZz51/full>.
- Damopolii, Mujahid, Hasyim Mahmud Wantu, Taufiq Arqam Wantu, Tiara N Umar, and Muhammad Obie. "Contribution of Higher Education Institutions in Preserving the Islamic Local Culture of Gorontalo, Indonesia." *International Journal of Social Science and Human Research* 5, no. 10 (2022): 4519–4525.
- Darmawan, Dadang, Abdullah Hanifan, Raden Roro Waluyajati, and Siti Alfahiroh. "Learning to Recite the Qur'an through Mobile Applications." *ICONQUHAS & ICONIST* (2018): 1–8.
- Darwish, Aly Reda Aly, Mohamed Fathy Mohamed Abdelgelil, Reda Owis Hassan Serour, and Ahmad Fauzi Hassan. "The Words Used by the Grammarians When Calling into Question & Challenging the Recitations (Qira'at) and Responding to Them." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 9 (2021): 1259–1269.
- Dermawan, Dodik Arwin, Hitta Alfi Muhimmah, Acep Ovel Novari Beny, Onny Fransinata Anggara, and Novia Restu Windayani. "Qur'an Recitation Virtual Reality (QVR) Sebagai Solusi Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Bagi Teman Tuli." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024): 80–86.
- Dewi, Subkhani Kusuma, Aulia Devi, Perspektif Sosiologi Reflektif, Subkhani Kusuma, Dewi Uin, and Sunan Kalijaga. "Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2017): 179–207. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1328>.
- Dulsukmi Kasim. *Transformasi Tadarrus Al-Qur'an Ke Dalam Budaya (Analisis Terhadap Tradisi Ngadi Wunu-Wunungo Di Kota Gorontalo Perspektif Masalah)*. Makassar: UIN Alauddin, 2018.
- Eka Putri, Yuni, and Reno Fernandes. "Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an Dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang Dan SMA Adabiah Padang)." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 1–6.
- Erwan Effendy, Mely Sahtriani, Rama Noprialdi Ginting. "Peran Media Dalam Menyebar Luaskan Dakwah Di Platform Media Sosial." *Dawatua* 4, no. 3 (2024): 962–970.

- Faizal, Siti Syuhada Binte. *Visual Word Processing of Non-Arabic-Speaking Qur'anic Memorisers*. Newcastle University, 2019.  
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>.
- Fakhteh Nakhavali, Seyed Hosein Seyedi. "A Research on 'Rhythm & Music' in the Qur'an." *International Journal of Linguistics* 5, no. 3 (2013): 21–27.
- Fathra, Fathurahman. "Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 2 (2023): 213–216.
- Fathurrozi, Moh., and Rif'iyatul Fahimah. "Keterkaitan Ahruf Sab'ah Dan Qira'at Sab'ah." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* III, no. 2 (2020): 142–155.
- Ghaffar, Nurkhalis A. "Tasawuf Dan Penyebaran Islam Di Indonesia." *Jurnal Rihlah* 3, no. 1 (2015): 68–79.
- Gill, Sam D. *Nonliterate Tradition and Holy Books*. Columbia: University of South Carolina Press, 1985.
- Hagstrom, Warren O. "Traditional and Modern Forms of Scientific Teamwork." *Administrative Science Quarterly* 9, no. 3 (1964): 241–263.
- Hanan Hussein Hassan, Walaa Sadiq Mohsen, Walaa Sadiq Muhsin. "The Impact of Arabic Dialects on Enriching the Waqf Phenomenon." *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 6 (2022): 5467–5476.
- Hasan, Muhammad Zainul. "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 133.
- Hasan, Noorhaidi. *Literatur Keislaman Generasi Milenial*. Menkominfo. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media).
- Heryati, Heryati, and Nurnaningsih Nico Abdul. "KEARIFAN LOKAL PADA ARSITEKTUR VERNAKULAR GORONTALO: Tinjauan Pada Aspek Budaya Dan Nilai-Nilai Islam." *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 16, no. 2 (2014): 151.
- Hidayat, Arifin. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Linguistik (Telaah Pemikiran M. Syahrur)." *Jurnal Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 204–221.
- Hikam, Mustaqimah. "Ngadi Wunu Wunungo: Islamic Acculturation and The Culture Of Gorontalo in Tadarus Al-Quran." *Al-Ulum* 20, no. 2 (2020): 499–511.
- Honko, Lauri. "Traditions in the Construction of Cultural Identity and Strategies of Ethnic Survival." *European Review* 3, no. 2 (April 13, 1995): 131–146.  
[https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S1062798700001435/type/journal\\_article](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/S1062798700001435/type/journal_article).
- Huda, Nur, and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang." *Al-Munqidz* 8, no. 3 (2020): 358–376.

- Ibrahim, Hanan. "Approaches to Reading Intercultural Communication in the Qur'an and the Politics of Interpretation." *Critical Research on Religion* 2, no. 2 (2014): 99–115.
- Ihsani, A. Fikri Amiruddin. "Dakwah Multikultural Gerakan Gusdurian Surabaya." *Tesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Indriati, Anisa. "Ragam Tradis Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, an-Nur Ngrunkem, Dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber." *AL-ITQAN* 3, no. 1 (2017): 1–24.
- Iryani, Juniarti, and Nurwahid Syam. "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial." *Pusaka* 11, no. 2 (2023): 359–372.
- Islim, Nawir. "Mengenal Tradisi Sadela Ngadi Wunungo, Lomba Baca Al Qur'an Pakai Bahasa Gorontalo." *TribunGorontalo.Com*. Last modified 2024. Accessed May 15, 2024. <https://gorontalo.tribunnews.com/2024/04/16/mengenal-tradisi-sadela-ngadi-wunungo-lomba-baca-alquran-pakai-bahasa-gorontalo>.
- Istiqamah, Nur, and Ridhatullah Assya'bani. "Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Quran Bahasa Banjar." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 2 (2021): 223.
- Jailani, Mohammad, and Nurkholis. "Kajian Pendekatan Hermeneutika Dalam Tafsir Al-Qur'an Perspektif Ulama Muslim Kontemporer." *Journal of Qur'An and Hadith Studies* 10, no. 1 (2021): 93–120.
- Jannah, Miftahul. "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016): 87–95.
- Kau, Sofyan A.P. *Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal*. Edited by Zulkarnain Suleman. *Inteligensia Media*. Malang, 2018.
- . *Tafsir Islam Atas Adat Gorontalo*. Edited by Zulkarnain Suleman. Malang: Inteligencia Mendia, 2019.
- Khozin, and Umiarso. "The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions." *Ulumuna* 23, no. 1 (2019): 135–162.
- Lamusu, Sance A. "Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Tuja'I Pada Upacara Adat Pinangan Masyarakat Gorontalo." *Litera* 19, no. 3 (2020): 505–520.
- Lisan, Ade Chariri Fashichul. "TRADISI QIRA'AT AL-QUR'AN : Resepsi Atas Kitab Faidhul Barakat Fī Sab'il Qirā'at Karya K.H. Muhamad Arwani Bin Muhamad Amin Al-Qudsi." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 89.
- Machasin. *Islam Dinamis Islam Humanis: Lokalitas, Pluralisme, Terorisme*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Manshur, Fadlil Munawwar. "Resepsi Kasidah Burdah Al-Bûshîry Dalam Masyarakat Pesantren." *HUMANIORA* 18, no. 2 (2006).
- Mansir, Firman. "Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning." *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 9, no. 2 (2021): 229–237.
- Mashadi. "Konteks Dan Corak Mistisme Islam Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Gorontalo." *ULUMUNA* 17, no. 2 (2013): 259–274.

- Mashadi, Mashadi. "Realitas Adati Hula-Hulaa to Syara, Syara Hula-Hulaa to Qurani." *Al-Ulum* 12, no. 1 (2012): 201–222.  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/97/83>.
- Mashadi, Mashadi, and Wahidah Suryani. "Jaringan Islamisasi Gorontalo (Fenomena Keagamaan Dan Perkembangan Islam Di Gorontalo)." *Al-Ulum* 18, no. 2 (2018): 435–458.
- Mathewson, Frederick. "Qur'an Recitation: A Tradition of Oral Performance and Transmission." *Oral tradition* 4, no. 1–2 (1989): 5–26.  
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rih&AN=1990-03447&site=ehost-live>.
- Misnawati, Petrus Poerwadi, Fitria Meta Rosia. "Struktur Dasar Sastra Lisan Deder." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 44–55.
- Momy A. Hunowu, Harim Badu Pakuna. "Praktik Ritual Mopo'a Huta (Memberi Makan Pada Tanah) Pada Masyarakat Gorontalo Di Desa Molamahu." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1, no. 1 (2019): 49–65.
- Mustamin, Kamaruddin, Muhammad Gazali Rahman, and Arhanuddin Salim. "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Muslim Gorontalo: Pertautan Tradisi Lokal Dan Islam (Maulid Tradition Among Gorontalo Muslim Community: The Link Between Local Tradition and Islam)." *Potret Pemikiran* 25, no. 1 (2021): 91–111.
- Musthofa, Azmil. *Metode Pembelajaran Qira'at Sab'ah Dengan Menggunakan Kitab Faidlul Barakat Di Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Semarang: Disertasi, Universitas Wahid Hasyim, 2019.
- Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung: Remaja Rosdakary, 2001.
- Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, Zohra Yasin, Moh. Ihsan Husnan, Mashadi. *Islam, Tradisi Dan Kearifan Lokal Gorontalo. Buku-Buku Karya ...* Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2023.  
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/buku/article/view/3431%0Ahttps://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/buku/article/download/3431/1648>.
- Neuwirth, Angelika. "Qur'an and History - A Disputed Relationship Some Reflections on Qur'anic History and History in the Qur'an." *Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2003): 1–18.
- Ningrum, Dewi Aprilia. "Ahruf Sab'ah: Sejarah Dan Eksistensinya." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 8, no. 1 (2019): 74–89.
- Ningsih, Indah Wahyu, Unang Wahidin, and Muhammad Sarbini. "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Android Pada Aplikasi Tilawati Mobile." *Edukasi Islami* 12, no. 1 (2023): 345–358.
- Niode, Alim S. *Gorontalo: Perubahan Nilai-Nilai Budaya Dan Pranata Sosial*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press, 2007.
- Niode, Olha S. *Beranda Etika Gorontalo*. Manado: STAIN Manado Press, 2014.
- Padmopuspito, Asia. "Teori Resepsi Dan Penerapannya." *Diksi*, 2015.
- Pauketat, Timothy R. *The Archaeology of Tradition*. University Press of Florida, 2001. <http://www.tulane.edu/~crodning/pauketat20012009.pdf#page=31>.
- Polontalo, Ibrahim. *Peran Tidi Lo Polopalo: Gorontalo Dalam Pembinaan*

- Kepribadian Suku Gorontalo*. Manado: FKPS IKIP, 1968.
- . *Proses Masuknya Dan Berkembangnya Agama Islam Di Gorontalo*. Gorontalo: STKIP, 1996.
- Pongsibanne, Lebba Kadorre. *Islam Dan Budaya Lokal (Kajian Antropologi Agama)*. Kaukaba Dipantara. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017.
- Pradesta, Ikma, Putra Prayitna, Annisa Berliana, Yuli Yanti, and Romlah Widayati. "Sejarah Kodifikasi Ilmu Qira'at Dan Urgensinya Sebagai Warisan Bacaan Al-Qur'an Yang Mutawatir" 3, no. 1 (2024): 73–85.
- Qomar, Mujamil. "Ragam Identitas Islam Di Indonesia Dari Perspektif Kawasan." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2015).
- Quinn, Joanna R. "Tradition?! Traditional Cultural Institutions on Customary Practices in Uganda." *Africa Spectrum* 49, no. 3 (2014): 29–54.
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture Living Quran: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–484.
- . *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Dissertation. Temple University Graduate Board, 2014.
- Rahman, M Gazali. "Tradisi Molonthalo Di Gorontalo." *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 2 (2012): 437–456.
- Rahman, Yusuf. "Tren Kajian Al-Qur'an Di Dunia Barat." *Jurnal Studia Insania* 1, no. 1 (2013): 1–8.
- Rahmat Imanda, Zulheldi, Widia Fithri, Edriagus Saputra. "Tradisi Tolak Bala Sebelum Tanam Padi Pada Masyarakat Desa Simaroken Kabupaten Pasaman (Kajian Living Al-Qur'an)." *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 40–52.
- Rodin, Rhoni. "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan." *IBDA* 11, no. 1 (2013): 76–87.
- Rurin, Aina Mas. "Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 101–118.
- Ruslan, and Musbaing. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Tafsir Al-Quran." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 215–229.
- Rusmana, Dadan. "Pengajian Al-Qur'an Dalam Tradisi Pernikahan Pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan Dan Perubahan." *Tsaqafa* 17, no. 1 (2020): 1–14.
- Saeed, Abdullah. *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century*. London: Routledge, 2014.
- Sari, Dinia Agustia Artika. "Selamatan Kematian Di Desa Jaweng Kabupaten Boyolali." *Haluan Sastra Budaya* 1, no. 2 (2017): 147–161.
- Sari, Novaria Permata. "Study Living Qur'an Terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di Kuburan Pagi Dan Petang Selama Tujuh Hari" 3, no. 2 (2021): 32–49.
- Schachter, Elli P. "Context and Identity Formation." *Journal of Adolescent Research* 20, no. 3 (May 25, 2005): 375–395.
- Shah, Mustafa. "The Quest for the Origins of the Qurrā' in the Classical Islamic Tradition." *Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 2 (2005): 1–21.

- Siregar, Ilham Ramadan. "Study of Living Hadith on the Khataman Al-Qur'an Tradition over Graves in North Padang Lawas." *Jurnal Living Hadis* 7, no. 2 (2022): 269–284.
- Siti Latifah Hanum, Ali Mursyid. "MELAGUKAN AL-QUR'AN DENGAN LANGGAM JAWA: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia." *MISYKAT* 06, no. 1 (2021): 1–38.
- Sofula Khoirun Nada, and Adrika Fithrotul Aini. "Kajian Fungsi Al-Qur'an Dalam Kitab Qalb Al-Qur'an: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo Karya K.H Nawawi Dan Kyai Hammam Nashiruddin (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)." *al-Afkar* 5, no. 4 (2022): 20–47.
- Sofyan A.P Kau, Nazar Husain. *Potret Dan Peran Tokoh Islam Gorontalo: Sultan Amai, KH. Abas Rauf, KH. Hamrain Kau Dan Yoesuf Bulla*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2023.
- Sofyan A.P Kau, Zulkarnain Suleman. "Theological Argument for the Practice of Molondhalo Tradition Held by the Gorontalo Ethnic Community." *Ulumuna* 19, no. 2 (2015): 225–250.
- Soleh, Muhammad Ihsan, Hanny Ryvsa Angelly, Husni Mubarok, and Ahmad Lukman Nugraha. "Living Qur'an : Magic in the Tradition of Modern Medicine Living Qur'an : Magic in the Tradition of Modern Medicine," no. February (2023).
- Solihin, Adiwinata. "Tradisi Masyarakat Gorontalo Warnai MTQ Di Limboto." *Gorontalo.Antaraneews.Com*. Last modified 2024. Accessed May 15, 2024. <https://gorontalo.antaraneews.com/berita/242505/tradisi-masyarakat-gorontalo-warnai-mtq-di-limboto>.
- Stuart, Douglas. *Old Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*. Westminster John Knox Press. USA, 2009.
- Suarni. "AHRUF SAB'AH DAN QIRAAT SAB'AH SUARNI Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh." *Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (2018): 167–176.
- Sucitra, I Gede Arya. "Transformasi Sinkretisma Indonesia Dan Karya Seni Islam." *Jurnal of Urban Society's Arts* 2, no. 2 (2015): 89–103.
- Suherman. "Resepsi Muallaf Minoritas Tana Toraja Di Kota Bontang Terhadap Al-Qur'an." *UIN Sunan Kalijaga* (2015).
- Sule, Muhammad Maga, and Attahir Shehu Mainiyo. "Effectiveness of Social Media Platforms in Disseminating Qur'anic Teachings Among Contemporary Muslims" 5, no. 1 (2023): 47–64.
- Suryati. "Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara." *Resital* 17, no. 2 (2018): 67–74.
- Suyadi Raharusun, Agus. "Kajian Psikosufistik Terhadap Penciptaan Manusia Dalam Islam." *Syifa al-Qulub* 6, no. 1 (2021): 1–9.
- Syarif, Ma'mun, and Asmaran Asmaran. "Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut." *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 53–66.
- Tangahu, Herjianto. "Ngadi Wunu-Wunungo Jadi Cabang Lomba MTQ Tingkat



- Provinsi Gorontalo 2024.” *TribunGorontalo.Com*. Last modified 2024. Accessed May 15, 2024. <https://gorontalo.tribunnews.com/2024/05/06/ngadi-wunu-wunungo-jadi-cabang-lomba-mtq-tingkat-provinsi-gorontalo-2024>.
- Tarmizi, Tarmizi. “Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam.” *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 57–68. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6279>.
- Thaib, Erwin Jusuf. “Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileyia Pada Masyarakat Kota Gorontalo.” *Al-Qalam* 24, no. 1 (2018): 138–150.
- Tohopi, Ridwan. “Tradisi Perayaan Isra’ Mi’raj Dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo.” *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 14, no. 1 (2012): 135–155.
- Tuloli, Nani. *PUISI LISAN GORONTALO*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.
- Turner, Bryan S. *Religious Authority and the New Media. The Sociology of Islam*. British: Routledge, 2016.
- Umam, Khaerul, Diana Rahmaniya, Evy Zulaihah, Fina Fatihatul Husna, Haniam Maria, Muhamad Nur Wahyudin, and Romadoniah. “Living Qur’an in Islamic Educational Institutions at The Elementary Level: A Case Study of Miftahul Falaah Islamic Elementary School of Kediri City.” *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 83–98.
- Umar, Ratna. “Qira’at Al-Qur’an (Makna Dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira’at).” *Jurnal al-Asas* 3 (2019): 37.
- Umi Sumbulah, Nurjanah. *Pluralisme Agama: Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. UIN-MALIKI PRESS. Malang, 2013.
- Une, Darwis. “Islamisasi Dan Pola Adat Masyarakat Gorontalo Dalam Perspektif Sejarah Kebudayaan Islam.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 259–266.
- Wahidi, Ridhoul. “Hidup Akrab Dengan Al-Qur’an; Kajian Living Qur’an Dan Living Hadits Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau.” *Turast* 01, no. 02 (2013): 103–113. 10.15548/turast.v1i2.477.
- Walsh, Roger. “Wisdom: An Integral View.” *Journal of Integral Theory and Practice* 7, no. 1 (2012): 1–21.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. “Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (2020): 206–227.
- “WUNUNGO.” *Gorontalo, Warisan Budaya*. Last modified 2022. Accessed May 16, 2024. <https://youtu.be/oUDXdq83yc4?si=SbEWsEhc6srd0IJF>.